

## ABSTRAK

Tradisi minum kopi atau "ngopi" di Kota Lhokseumawe saat ini telah mengalami pergeseran makna, dari sekadar aktivitas menikmati minuman kopi bagi kalangan dewasa menjadi sebuah tren gaya hidup (lifestyle) konsumtif yang sangat digemari oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku budaya ngopi pada generasi muda serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut di Kota Lhokseumawe. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung di beberapa kafe populer (seperti Achek Coffee dan Kolega Coffee), wawancara mendalam terhadap generasi muda, barista, dan pengelola kafe, serta dilengkapi dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ngopi kini berfungsi sebagai simbol identitas sosial dan ruang interaksi publik. Istilah "ngopi" tidak lagi merujuk pada konsumsi substansi kopinya semata, melainkan menjadi narasi sosial untuk berkumpul (nongkrong), mengobrol, bermain internet (Wi-Fi), mengerjakan tugas, hingga kebutuhan eksistensi digital di media sosial melalui pemilihan kafe yang memiliki desain interior estetik (instagramable). Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal (sikap, pengalaman, dan motif mencari hiburan atau inspirasi) serta faktor eksternal (pengaruh kelompok teman sebaya, perkembangan budaya populer, dan kenyamanan fasilitas kafe). Ditinjau dari sudut pandang komunikasi, aktivitas ini juga merepresentasikan tindakan komunikatif (communicative action) yang menjembatani hubungan antarpribadi yang setara di ruang publik tanpa memandang sekat status sosial.

**Kata Kunci:** *Budaya Ngopi, Generasi Muda, Gaya Hidup (Lifestyle), Budaya Konsumtif, Tindakan Komunikatif.*